

TINGKAT STRES MAHASISWA KOAS ANGKATAN 2021 GANJIL SELAMA PERAWATAN GIGI ANAK

Sri Pandu Utami^{1,3}, Tika Bonita Sari²

¹Bagian IKGA, FKG Baiturrahmah, Padang, Indonesia

²Mahasiswa, FKG Baiturrahmah, Padang, Indonesia

³Mahasiswa Kedokteran gigi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang: Kedokteran gigi dianggap sebagai pekerjaan yang membuat stres. Sebagai dokter gigi memiliki kontak dekat dengan pasien. Meningkatnya stres dapat berakibat mempengaruhi kinerja dokter gigi yang dapat menjadi ancaman utama bagi kesehatan fisik dan mental pasien. Mahasiswa kedokteran gigi umum diwajibkan untuk lulus kursus teori dan praktik di bidang pediatrik dalam waktu singkat. Stres di antara mahasiswa kedokteran gigi terjadi dari sumber yang berbeda dan mempengaruhi mereka secara berbeda, dan terkadang terbukti memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kinerja mereka. **Tujuan :** untuk mengetahui tingkat stres mahasiswa koas angkatan 2021 ganjil selama perawatan gigi anak? **Metode :** Jenis penelitian ini adalah observasi deskriptif dengan rancangan cross sectional. Hasil : Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat stres yang dialami oleh Mahasiswa co-ass di Lab IKGA RSGM Baiturrahmah memiliki tingkat stres yang rendah yaitu sebesar 70%. Tingkat stress terbanyak pada kategori rendah yaitu pada jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (70,6%) dan laki-laki sebanyak 2 responden (66,7%). Rata-rata (mean) dari 8 pertanyaan terlihat jawaban pertanyaan tentang “Injeksi anestesi lokal pada anak yang cemas” memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 5,50%. Kesimpulan : Secara umum stres yang dialami oleh Mahasiswa co-ass di Lab IKGA RSGM Baiturrahmah memiliki kategori tingkat stres yang rendah dan banyak dialami oleh mahasiswa dengan jenis kelamin Perempuan. Rata-rata pertanyaan yang paling tinggi adalah tingkat stresnya adalah injeksi anestesi lokal pada anak yang cemas.

Kata kunci: Stres., mahasiswa Co-ass., Tingkat stres

ABSTRACT

Background: Dentistry is considered a stressful job. As dentists have close contact with patients. Increased stress can affect the dentist's performance which can be a major threat to the patient's physical and mental health. General dentistry students are required to pass theoretical and practical courses in pediatrics within a short period of time. Stress among dental students occurs from different sources and affects them differently, and has sometimes been shown to have a significant negative effect on their performance. **Purpose:** to find out the stress level of odd 2021 coas students during child dental care? **Methods:** This type of research is descriptive observation with a cross sectional design. **Results:** The results of the research that has been done show that the stress level experienced by co-ass students in the IKGA RSGM Baiturrahmah Lab has a low stress level of 70%. The highest level of stress was in the low category, i.e. 12 female respondents (70.6%) and 2 male respondents (66.7%). The average (mean) of the 8 questions shows that the answer to the question about "Injection of local anesthetic in anxious children" has the highest average of 5.50%. **Conclusion:** In general, the stress experienced by co-ass students in the IKGA Lab at RSGM Baiturrahmah has a low stress level category and is experienced by many female students. The highest average of questions is the level of stress is the injection of local anesthetic in anxious children.

Keywords: Stress., Co-ass student., Stress level

PENDAHULUAN

Stres dapat didefinisikan sebagai perasaan tertekan dan tegang. Pada tahun 1978 Cox mendefinisikan stress sebagai 'sebuah stimulus, respon atau hasil dari interaksi

yang dijelaskan dalam beberapa ketidakseimbangan antara keduanya, dengan interaksi yang dijelaskan dalam beberapa ketidakseimbangan. ¹Masalah stres semakin umum di kalangan dokter gigi dan dimulai bahkan dalam periode pendidikan di bawah sarjana. Pelajar mengalami stres dan

ini terkait dengan persyaratan klinis, penilaian akademik yang ketat, menghadapi masalah klinis. Muncul situasi stres memiliki efek negatif pada pascasarjana juga. Namun tidak selalu stres dapat menyebabkan beberapa jenis gangguan kesehatan, tetapi juga dapat membantu dokter muda untuk mendapatkan kepercayaan diri dan motivasi dalam situasi kritis.¹

Kedokteran gigi dianggap sebagai pekerjaan yang membuat stres. Sebagai dokter gigi memiliki kontak dekat dengan pasien. Meningkatnya stres dapat berakibat mempengaruhi kinerja dokter gigi yang dapat menjadi ancaman utama bagi kesehatan fisik dan mental pasien. Kedokteran gigi anak adalah cabang kedokteran gigi yang terkait dengan penyediaan layanan gigi untuk anak-anak dan remaja di bawah usia 18 tahun.² Mahasiswa kedokteran gigi umum diwajibkan untuk lulus kursus teori dan praktik di bidang pediatrik dalam waktu singkat. Oleh karena itu, dokter gigi anak harus menyelesaikan semua mata kuliah kedokteran gigi anak dalam tiga tahun. Terlepas dari pelatihan yang diberikan kepada dokter gigi selama periode umum dan keahlian, praktik kedokteran gigi memberikan tekanan besar pada dokter gigi karena kepentingan dan sensitivitasnya yang tinggi. Ada sejumlah besar dokter gigi yang tidak senang bekerja dengan anak-anak.²

Stresor yang terkait dengan kedokteran gigi meliputi tekanan waktu dan penjadwalan, pekerjaan rumahan, mengelola pasien yang tidak kooperatif, dan sifat pekerjaan yang sangat teknis dan intensif. Dalam beberapa tahun terakhir, efek merugikan dari stres yang dialami oleh mahasiswa kedokteran gigi telah mendapat banyak perhatian. Stres di antara mahasiswa kedokteran gigi terjadi dari sumber yang berbeda dan mempengaruhi mereka secara berbeda, dan terkadang terbukti memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kinerja mereka. Telah dilaporkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi mengungkapkan gejala stres yang cukup besar selama pelatihan mereka dan bahwa mereka lebih cemas daripada populasi umum, menunjukkan tingkat depresi yang lebih tinggi, gangguan obsesif-kompulsif, dan hubungan interpersonal. sensitivitas daripada norma yang cocok dengan usia.³ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah, yaitu bagaimana tingkat stres mahasiswa koas angkatan 2021 ganjil selama perawatan gigi anak? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres mahasiswa koas angkatan 2021 ganjil selama perawatan gigi anak?

HEADING

Pengertian Stres

Stres dapat didefinisikan sebagai perasaan tertekan dan tegang. Stres adalah ketidakmampuan seseorang atau diri sendiri untuk mencapai keinginannya. Stres akan muncul apabila adanya tuntutan dari luar individu yang dirasakan menantang, menekan, membebani atau melebihi daya kemampuan individu tersebut

Jenis Stres

a. Eustress

Merupakan jenis stress positif karena dapat memunculkan kreatifitas, menambah energi sehingga lebih bersemangat dalam menyelesaikan pekerjaan. Eustress tidak dianggap sebagai suatu ancaman, namun dapat digolongkan dalam stres baik karena berada pada keadaan yang menjadikan sebuah inspirasi.

b. Distress

Merupakan jenis stres negatif, hal ini terjadi ketika pikiran tidak merasa nyaman dengan adanya perubahan pada rutinitas. Jenis stres ini mengakibatkan gangguan pada organ tubuh sehingga sulit menjalankan fungsi pekerjaan dengan baik.⁴

Mekanisme Stres

Timbulnya stres pada seorang dapat melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama; reaksi awal yang merupakan fase inisial dengan timbulnya beberapa gejala/tanda, namun masih dapat diatasi oleh mekanisme pertahanan diri. Tahap kedua; reaksi pertahanan yang merupakan adaptasi maksimum dan pada masa tertentu dapat kembali menjadi seimbang. Bila stres ini berlanjut maka akan sampai ke tahap ketiga, yaitu kelelahan yang timbul karena mekanisme pertahanan diri telah kolaps (layu).⁴

Gejala Stres

Rice, 2020⁵, mengelompokkan gejala-gejala sebagai dampak dari stres kerja dalam tiga bagian, yaitu gejala fisik, gejala psikis, dan gejala perilaku.⁴

Tingkat Stres

Tingkat stres yaitu hasil penilaian derajat stres yang dialami individu, Tingkat stres dapat digolongkan menjadi stres rendah, stres sedang dan stres tinggi.⁴

Tingkat Stres

Tingkat stres yaitu hasil penilaian derajat stres yang dialami individu, Tingkat stres dapat digolongkan menjadi stres rendah, stres sedang dan stres tinggi.⁴

Pencegahan dan Pengendalian Stres

Cara mengelola stres kerja sebagai berikut:

- Menyesuaikan beban kerja fisik maupun mental dengan kemampuan dan kapasitas pekerja.
- Menyesuaikan jam kerja terhadap tuntutan tugas maupun tanggung jawab di luar pekerjaan.
- Memberi kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan karier, promosi jabatan, dan mengembangkan keahlian.
- Menciptakan lingkungan sosial yang baik antara karyawan.
- Mendesain tugas agar dapat menyediakan rangsangan juga kesempatan menggunakan keterampilan bagi pekerja.⁴

Penilaian Tingkat Stress

Stress adalah gangguan mental yang dihadapi seseorang karena kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya sehingga mengakibatkan tekanan. Tekanan tersebut berdampak pada masalah kesehatan mental maupun fisik dan produktivitas kerja seseorang. Perceived Stress Scale (PSS) merupakan instrumen psikologis yang paling banyak digunakan untuk mengukur persepsi stress, mencakup sejumlah pertanyaan tentang tingkat stress yang dialami saat ini dengan menanyakan tentang perasaan dan pikiran selama 1 bulan yang lalu. PSS dirancang untuk digunakan dalam sampel masyarakat yang minimal berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. Item-item pertanyaan mudah dimengerti dan alternatif respons mudah dipahami serta bersifat umum. Disamping itu dapat digunakan untuk kelompok populasi manapun yang berbeda.⁶

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah observasi deskriptif dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2023 di Lab Paedodonti RSGM Baiturrahmah Padang. Populasi penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Co-Ass Angkatan 2021 pada Bagian Paedodonti di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah yang berjumlah 32 mahasiswa yang melakukan perawatan gigi di RSGM Baiturrahmah. Sampel yang digunakan sebanyak 20 sampel.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (daftar pertanyaan) yang

dibuat dengan Google Form dan linknya dibagikan kepada mahasiswa Co-Ass Angkatan 2021 pada Bagian Paedodonti di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah.

Cara Kerja Penelitian

1. Membuat kuesioner
2. Izin penelitian ke koordinator peneliti.
3. Mengajukan surat persetujuan ethical clearance ke komisi etik.
4. Meminta data pasien yang datang ke Lab paedodonti RSGM Baiturrahmah padang ke bagian Rekam selanjutnya mempertimbangkan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
5. Menyiapkan kuesioner dalam bentuk paper
6. Menghubungi mahasiswa koas meminta izin untuk melakukan penelitian, lalu memberikan informed consent.
7. Subjek penelitian diminta untuk mengisi kuesioner berdasarkan pengalamannya melakukan perawatan di bagian Anak FKG Unbrah.
8. Subjek penelitian memberikan jawaban hasil kuesioner melalui Google Form yang sudah diisi selanjutnya dilakukan analisa data yang didapat.
9. Pengolahan data
10. Laporan hasil dan kesimpulan.

Data hasil jawaban kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan bantuan program SPSS. Tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	3	15%
Perempuan	17	85%
Total	20	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh gambaran responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa dari 20

responden berjenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 17 orang (85%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stress

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stress

Tingkat Stress	F	%
Rendah	14	70%
Sedang	0	0%
Tinggi	0	0%
Sangat Tinggi	6	30%
Total	20	100,0

Berdasarkan tabel 2 yang menampilkan karakter responden berdasarkan tingkat stress yang dilakukan

terhadap mahasiswa co-ass di Lab IKGA RSGM Baiturrahmah terlihat tingkat stress dengan kategori rendah

memiliki frekuensi yang terbanyak yaitu sebanyak 14 responden (70%), kategori sedang dan tinggi 0% dan tingkat

stress dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6 responden (30%).

Karakteristik Tingkat Stres Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Tingkat Stres Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persepsi Responden			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Laki-laki	2 66,7%	0 0%	0 0%	1 33,3%
Perempuan	12 70,6%	0 0%	0 0%	5 29,4%
Total	14 100.0%	0 100.0%	0 100.0%	6 100.0%

Berdasarkan tabel 3 yang menampilkan karakter tingkat stres responden ditinjau berdasarkan jenis kelamin di Lab IKGA RSGM Baiturrahmah. Hasil penelitian tingkat stress terbanyak pada kategori rendah yaitu pada jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (70,6%) dan laki-laki

sebanyak 2 responden (66,7%). Tingkat stress sedang dan tinggi tidak ada, namun tingkat stress dengan kategori tinggi, laki-laki sebanyak 1 responden (33,3%) dan perempuan sebanyak 5 responden (29,4%).

Karakteristik Rata-rata Jawaban Pertanyaan

Tabel 4. Karakteristik Rata-rata jawaban pertanyaan Responden

Pertanyaan	F	Mean
Injeksi anestesi lokal pada nak yang kooperatif	5	2,10%
Injeksi anestesi lokal pada anak yang cemas;	10	5,50%
Menempatkan bendungan karet;	9	3,85%
Persiapan kavitas untuk restorasi kelas II;	6	2,75%
Preparasi mahkota pada gigi sulung;	9	3,25%
Perawatan saluran akar pada gigi sulung;	8	5,35%
Pencabutan gigi sulung sederhana;	7	3,30%
Penggunaan nitro oksida	7	4,00%

Berdasarkan tabel 4 terlihat rata-rata (mean) dari 8 pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang diisi oleh mahasiswa Co-ass Lab Paedo FKG Baiturrahmah Padang.

Keseluruhan pertanyaan tersebut terlihat jawaban pertanyaan tentang “Injeksi anestesi lokal pada anak yang cemas” memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 5,50%.

PEMBAHASAN

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh karakter responden dilihat jenis kelamin. Diketahui bahwa dari 20 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 responden (15%) dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 responden (85%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisury yang mengungkapkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami stres dibandingkan dengan laki-laki karena lebih mengedepankan emosional (perasaan) daripada rasional.⁴ Penelitian ini juga hampir bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adel Alharbi tentang Stres di kalangan Mahasiswa Kedokteran Gigi di Universitas Qassim mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan antara laki-laki

dan perempuan tahun ketiga, mengenai variabel hasil penelitian.³

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimenez mengungkapkan bahwa hampir 65% peserta penelitian adalah wanita, dengan rasio jenis kelamin 1,8: dan sebagian besar berusia di bawah 23 tahun. Beberapa siswa melaporkan mendapatkan beasiswa. Lebih dari 34% siswa mengejar kedokteran gigi sebagai karir kedua, dan hampir 30% bekerja pada saat partisipasi mereka dalam penelitian ini. Kami mengevaluasi hasil dari 73 siswa yang disurvei.⁷

Responden Berdasarkan Tingkat Stres

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat stress yang dialami oleh Mahasiswa co-ass di Lab IKGA RSGM Baiturrahmah memiliki tingkat stress yang rendah yaitu sebesar 70%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karolina Gerreth. dkk. yang mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya hasil yang diperoleh dari kuesioner bagian pertama dan kedua tentang kecemasan sebagai keadaan dan sebagai sifat menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi sebagai keadaan di 51,19% dari siswa dan sebagai sifat di 32,14% dan tingkat rendah masing-masing 19,05% dan 41,67%.⁸

Hasil analisis menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi sebagai keadaan pada 47,62% perempuan dan 61,90% laki-laki, sedangkan kecemasan sebagai sifat tinggi masing-masing 31,75% dan 33,33%. Kecemasan rendah sebagai tingkat keadaan tercatat pada 20,63% perempuan dan 14,29% laki-laki, dan untuk kecemasan sebagai sifat, nilai-nilai ini masing-masing adalah 41,27% dan 42,86%. Signifikansi statistik diamati antara kelompok wanita dengan keadaan kecemasan rendah dan tinggi ($p = 0,02$) dan antara pria dengan kecemasan rendah dan tinggi ($p = 0,004$).⁸

Perbedaan hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islas-valle (2019) yang mengungkapkan bahwa tingkat stres di antara mahasiswa kedokteran gigi dapat menjelaskan proporsi (100%) dari peserta yang menyatakan beberapa tingkat kelelahan emosional, terlepas dari tingkatnya.⁹ Begitu siswa terlibat dalam situasi yang menimbulkan stres, jika masalah ini tidak ditangani secara memadai, kelelahan emosional dapat terjadi. Kelelahan emosional adalah salah satu respons paling penting terhadap rangsangan lingkungan yang penuh tekanan karena dapat menyebabkan jarak emosi dan kognitif, sehingga berdampak negatif pada pembelajaran siswa.⁷

Tingkat Stres Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh tingkat stress terbanyak pada kategori rendah yaitu pada jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (70,6%) dan laki-laki sebanyak 2 responden (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan tingkat stress mahasiswa co-ass di Lab Paedo Baiturrahmah memiliki tingkat stres yang rendah. Tingkat stress rendah tersebut terbanyak pada responden yang berjenis kelamin perempuan. Salah satu penyebab perempuan memiliki tingkat stres yang rendah karena jumlah sampel dalam penelitian ini di dominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.¹²

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farokh, dkk yang mengungkapkan bahwa dokter gigi perempuan menyebabkan efek negatif pada pasien karena tingkat perasaan emosional yang tinggi dan suasana hati yang lebih halus, terutama ketika mereka merasakan sakit pasien atau takut akan praktik gigi. Dengan demikian, hal ini menyebabkan gangguan pikiran dan stres serta memberikan tekanan pada dokter gigi wanita.²

Selanjutnya Farokh, dkk menjelaskan bahwa perempuan menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki,

kecuali pemasangan rubber dam dan pemotongan mahkota di rahang bawah. Wanita lebih responsif, simpatik, dan suportif terhadap pasien, yang menyebabkan mereka menunjukkan stres yang lebih tinggi.²

Rata Jawaban Pertanyaan Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan menampilkan rata-rata setiap pertanyaan dari kuesioner yang telah dijawab responden. Terlihat rata-rata (mean) dari 8 pertanyaan terlihat jawaban pertanyaan tentang "Injeksi anestesi lokal pada anak yang cemas" memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 5,50%. Hal ini menunjukkan bahwa injeksi anestesi lokal pada anak merupakan perawatan yang sangat mengkhawatirkan bagi mahasiswa co-ass lab Paedo di FKG Baiturrahmah Padang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elham Farokh-Gisour tentang Investigasi Tingkat Stres Di Kalangan Mahasiswa Kedokteran Gigi, Umum Dokter Gigi, dan Spesialis Gigi Anak Selama Melakukan Pediatri Kedokteran Gigi di Kerman, Iran, pada 2017 mengungkapkan bahwa penelitian ini merupakan upaya untuk menentukan tingkat stres di antara mahasiswa kedokteran gigi, dokter gigi umum, dan dokter gigi anak selama operasi kedokteran gigi anak di Iran. Injeksi anestesi untuk anak yang cemas adalah bagian yang paling menegangkan dari pekerjaan gigi anak, yang dapat dijelaskan oleh anatomi khusus mandibula untuk injeksi, dan kurangnya kerja sama anak dalam membuka mulut sepenuhnya karena ketakutan dan kecemasan, yang mana sangat penting untuk jenis injeksi ini.

Temuan ini mirip dengan yang diperoleh oleh Davidovich, dkk, yang menunjukkan bahwa praktik yang paling mungkin membuat stres bagi dokter gigi umum dan spesialis adalah injeksi anestesi untuk anak yang cemas.¹⁰ Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Aishwarya, dkk melaporkan bahwa anestesi pada pasien anak adalah pekerjaan kedokteran gigi yang paling membuat stres pada 43% mahasiswa.¹¹

SIMPULAN

Penelitian yang telah tentang tingkat stres mahasiswa koas angkatan 2021 ganjil selama perawatan gigi anak di Lab. Paedo FKG Baiturrahmah Padang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat stres yang dialami oleh Mahasiswa co-ass di Lab IKGA RSGM Baiturrahmah memiliki tingkat stres yang rendah yaitu sebanyak 70%. Hasil penelitian tingkat stress terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu pada jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (70,6%) dan laki-laki sebanyak 2 responden (66,7%). Rata-rata tingkat stres dalam melakukan injeksi anestesi lokal pada anak yang cemas merupakan rata-rata

tingkat stres yang tinggi yang dihadapi mahasiswa co-ass di Lab IKGA RSGM Baiturrahmah

DAFTAR PUSTAKA

1. Antanavičienė, G. Stres dan faktor terkait antara dokter gigi. *22*, 44–48 (2020).
2. Farokh-Gisour, E. & Hatamvand, M. Investigation of Stress Level Among Dentistry Students, General Dentists, and Pediatric Dental Specialists During Performing Pediatric Dentistry in Kerman, Iran, in 2017. *Open Dent. J.* **12**, 631–637 (2018).
3. Alharbi, A., Gigi, F. K. & Qassim, U. Stres di kalangan Mahasiswa Kedokteran Gigi di Universitas Qassim. **8**, 17–21 (2020).
4. Maisury. Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Selama Masa Pandemi Covid-19. *Univ. Hasanuddin* 5–24 (2021).
5. Vanchapo. *Beban Kerja Dan Stres Kerja* No Title. (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara media., 2020).
6. Purnami, C. T. & Sawitri, D. R. Instrumen “ Perceive Stress Scale ” Online Sebagai Alternatif Alat Pengukur Tingkat Stress Secara Mudah Dan Cepat. *Semin. Nas. Kolaborasi Pengabd. Kpd. Masy. UNDIP-UNNES* 311–314 (2019).
7. Islas-valle, R. M. *et al.* Kelelahan emosional , kelelahan , dan stres yang dirasakan pada mahasiswa kedokteran gigi. **47**, 4251–4259 (2019).
8. Chlapowska, J. *et al.* Machine Translated by Google Artikel Penelitian Evaluasi Diri terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Machine Translated by Google. **2019**, (2019).
9. Blumer, S., Peretz, B., Yukler, N. & Nissan, S. Dental Anxiety, Fear and Anxiety of Performing Dental Treatments among Dental Students during Clinical Studies. *J. Clin. Pediatr. Dent.* **44**, 407–411 (2020).
10. Davidovich, E., Pessov, Y., Baniel, A. & Ram, D. Levels of stress among general practitioners, students and specialists in pediatric dentistry during dental treatment. *J. Clin. Pediatr. Dent.* **39**, 419–422 (2015).
11. Aishwarya, G. Tingkat stres pada mahasiswa kedokteran gigi yang melakukan prosedur pedodontik. *J Adv Pharm Educ Res* **7**, (2017).
12. Slaven, C. M. *et al.* Keefektifan dan Kepuasan Mahasiswa Kedokteran Gigi dengan Tiga Metode Pengajaran Peril Teknik Bimbingan dalam Kedokteran Gigi Anak Metode. **83**, 966–972 (2017).

